

Omong-omong
dengan Burung Camar

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Hinggaplalah Merpati- merpatiku

Usaha Tanpa Doa
itu Kosong

Hunayn ibn Ishaq:
"Syekh para Penerjemah"
Kristen di *Bayt al-Hikmah*

Devosi itu Mengabdikan Allah
dan Tumbuh dari Kehendak

Rosario bagi Arwah
di Ruang Terlarang



Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 05 TAHUN KE-74, MEI 2024
utusan.net

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Jl. No. 1555 KUSTEN PDK/ST/1007 Tanggal 21 Desember 1987
 penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia Indonesia. **Pemimpin**
Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Suci-Budiana. **SA Wakil Pemimpin**
Redaksi: C. Bayu Rizalita. **SA Koordinator Umum:** Maribel Biyadi
Redaktur Pelaksana: A. Willy Satria Putra. **Redaktur:** Bambang
 Sukarasa, Fransisca Tibaryani. **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Jerome
 Saverius P. Citra, Herryawanto. **E-mail Redaksi:** utusan@indohispania.com
 atau **Keuangan:** Ani Ratna Sari Iklari. **Maribel Biyadi Administrasi/**
Distribusi/Sirkulasi: A. Agus Pramulyawati. **Maria Duer Jayanti Alamat**
Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta
 55272. **Telp & Fax:** (0274) 340811. **Mobile:** 085729548877. **E-mail**
Administrasi: utusanadbg@gmail.com. **E-mail Iklari:** utusaniklari@gmail.com
 atau **Penerbitan:** PT Nantika Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN: Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah
 UTUSAN. Harga berlangganan Rp.500.000 (lunasan) 12 bulan Rp.240.000 (belum termasuk ongkos
 kirim), berlangganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reprints hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang
 dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak
 mengubah substansi maupun isinya.

Majalah Utusan

@majalahutusan

085729548877

• utusan.net
 • s.id/majalahutusan

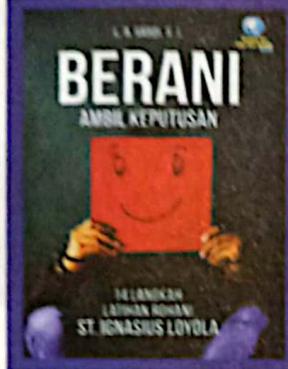
Cover : www.itsopik.com

Daftar Isi

Pachupan Kenia	2	Psikologi	22
Pembaca Budiman	3	Literasi Keuangan	24
Katekese	5	Menjadi Sehat	26
Belanja	6	Pustaka	27
Kesaksian	9	Papan Tulis	28
Spiritualitas Kristiani	10	Cermin	29
Latihan Rohani	12	Hidup Bakti	30
Jalan Hati	13	Katekese Doa	31
Liturgi	14	Udar Rasa	32
Pewartaan	16	Tanpa	34
Kitab Suci	17	Senjorong	36
Berih Sabda	18	Halla	39
Sejarah Gereja	20	Pak Krumun	Cover 3

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer Bank BCA 126333390 an Yayasan Basis
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



Anda Tak Ingin Hanyut dalam Gelombang Ketidakpastian? Dapatkan Buku Ini

Hidup ini sering menjadi medan, kita mesti mengambil keputusan. Dari peristiwa satu ke peristiwa lainnya, dari satu saat ke saat lainnya, kita ditantang untuk mengambil keputusan. Bila kita diam, akan ditelan dan hanyut dalam gelombang ketidakpastian.

Buku Berani Ambil Keputusan-14 Langkah Latihan Rohani St. Ignatius Loyola menawarkan langkah mengambil keputusan bagi Anda.

Hubungi: 0812-2522-5423

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator



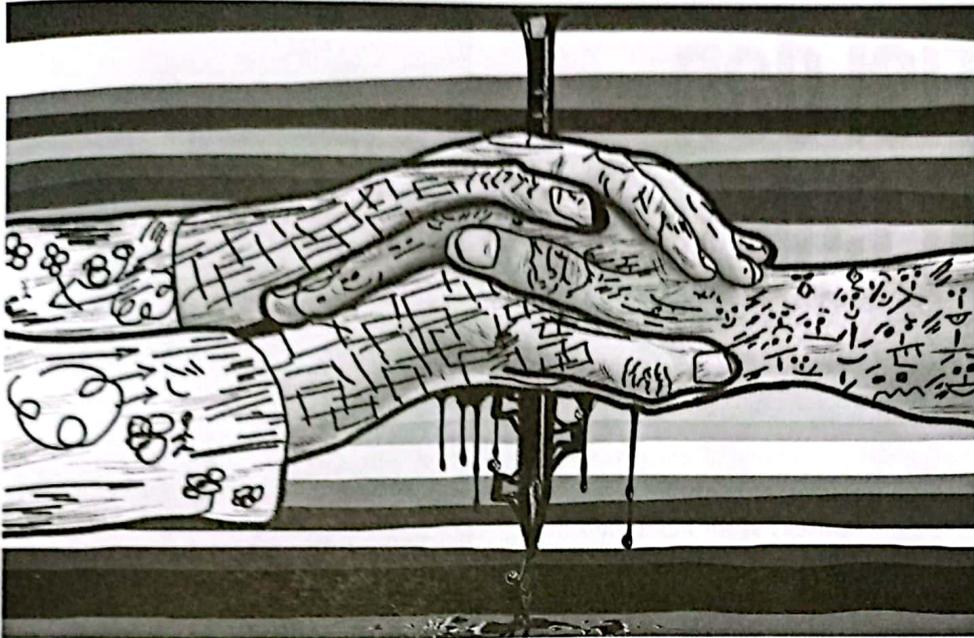
GALVASTEEL
 — YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

GALVA PRO

TOTALroof

0274 897 046/048
 0811 107 5588

KTPGALVA@GMAIL.COM
 WWW.GALVASTEEL.CO.ID



Perdamaian hanya bisa dicapai dengan saling mengasihi.

Kasih itu Jangan Pura-pura!

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas Surat Paulus kepada jemaat di Roma, Bab 12, ayat 9-21. Pesan Paulus bagi jemaat di Roma ini tampaknya cocok untuk situasi dunia saat ini, yang dipenuhi begitu banyak perang di berbagai belahan dunia. Bahkan, banyak orang mulai khawatir bahwa akan terjadi Perang Dunia III. Semoga hal ini tidak terjadi! Paulus memberi sebuah solusi praktis untuk mencegah hal itu! Maka, marilah kita dalam bersama-sama "Roma 12:9-21".

Konteks Surat Paulus kepada jemaat di Roma ini sangat khas dibandingkan dengan Surat-surat Paulus yang lain. Salah satu yang paling membedakan adalah bahwa Paulus belum pernah datang untuk mengunjungi jemaat di Roma, tetapi ia telah lebih dulu menulis suratnya kepada mereka. Selain itu, tampaknya Paulus juga *meraba-raba* apa yang sedang terjadi di Roma dari apa yang ia dengar dari para sahabatnya.

Salah satu hal yang mungkin menjadi perhatian Paulus adalah konflik antara orang

Kristen Yahudi dan orang Kristen non-Yahudi. Konflik ini kemungkinan terjadi setelah orang-orang Kristen Yahudi dapat kembali ke Roma. Sebelumnya, mereka terusir dari Roma karena mereka terlibat konflik dengan orang-orang Yahudi yang tidak percaya Kristus. Konflik internal orang-orang Yahudi, yang mengakibatkan orang Kristen Yahudi diusir dari Roma.

Sekembalinya ke Roma, ternyata orang-orang Kristen Yahudi ini bertemu kembali dengan saudara-saudara mereka—orang-orang Kristen non-Yahudi—yang ternyata budayanya sudah berbeda dengan mereka. Maka, konflik pun bisa sangat mungkin terjadi di antara mereka. Dari info yang didengar Paulus inilah, ia menulis suratnya.

Di dalam Roma 12:9-21, Paulus menasihati jemaat di Roma untuk hidup dalam kasih. Yang menarik, Paulus sangat gamblang dan *to the point!*

"Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang

baik (ay.9); Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat (ay.10); Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk! (ay.14) Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! (ay.17); Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! (ay.18); Janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan (ay.19); Jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! (ay.20); Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan! (ay.21)"

Dari beberapa ayat yang dikutip di atas, kita bisa melihat dengan jelas bahwa Paulus tidak menginginkan adanya perselisihan dan konflik yang terus-menerus terjadi, melainkan benar-benar dapat mengasihi, bahkan diminta untuk "memberkati siapa yang menganiaya" (ay.14) dan "tidak menuntut pembalasan" (ay.19).

Selain itu, Paulus juga memberikan saran yang sangat konkret bahwa "Jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum!" (ay.20). Dan puncaknya, Paulus mengatakan dengan sangat jelas di ayat 21, "Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!"

Dari kata-kata bijak Paulus ini, dunia kita saat ini tampaknya perlu bercermin. Perang bukanlah sebuah solusi, melainkan menciptakan kehancuran baru di dunia. Perdamaian hanya bisa dicapai dengan saling mengasihi. Bukan salah satu menang, dan salah satu kalah! Melainkan, kita lebih dulu diajak bersama-sama untuk mengalahkan "kejahatan" yang ada di dalam diri kita masing-masing, dengan segala perbuatan baik kita kepada sesama, bahkan kepada musuh kita sekali pun.

Akhirnya, ketika dunia saat ini terlalu sibuk dengan teori "mempertahankan diri" (*self-defense*), Paulus lebih mengajarkan kepada kita untuk "memberikan diri" (*self-giving*) bagi yang lain. Dan bagi Paulus, itu semua jelas didasarkan pada seorang teladan sejati, yaitu Yesus Kristus, yang telah sudi memberikan dirinya bagi kita semua di atas kayu salib. Paulus pun percaya dengan sungguh bahwa di atas kayu salib itu, "Kasih tidak pernah pura-pura!" ●